

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP CAR PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

MUHAMMAD MUHADI
NIM. 2012210989

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Muhadi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Nopember 1993
N.I.M : 2012210989
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas Kualitas Aktiva
Sensitivitas Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap
CAR Pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13/03/2019



(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid. M.A)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 13/03/2019



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK PEMERINTAH

Muhammad Muhadi

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2012210989@students.perbanas.ac.id

Jl. Ketintang 4c No. 11 Surabaya

Dr.Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.

STIE Perbanas Surabaya

Email : mongid@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and ROA together and most significant effect on the CAR of Owned State Bank. Population is the selection of the sample state bank by using sensus sampling and selected all the members of the samples PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Tabungan Negara from 2013 to 2018. Data were collected by the method of documentation. The method of collecting data from financial statement published and using analytical techniques for the analysis of linear data. Based on calculations using IBM SPSS 23. Obtained jointly determine LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO and ROA have a significant impact on the CAR. Variable LDR, PDN and ROA have positive effect is significant to the CAR, and IRR have positive effect too but is not significant to the CAR. And the other side of the LAR, IPR, and BOPO have negative effect is significant to the CAR, and NPL have negative effect but not significant to the CAR. From eight independent variables LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO and ROA dominant influence on CAR is LAR.

Key word : Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and Profitability

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang mengintermediary antara pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank menghimpun dana dari pihak deposan dalam bentuk tabungan, giro dan simpanan berjangka, sedangkan dalam hal penyaluran dana bank akan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya. Dalam proses

penghimpunannya dana bunga bank yang diberikan lebih kecil terhadap pihak deposan, sebaliknya pada proses penyaluran dana bunga yang diberikan lebih besar terhadap pihak debitur. Hal ini dilakukan oleh pihak bank untuk menjaga kestabilan likuiditas bank. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan karena permodalan merupakan

kestabilan likuiditas bank. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia disyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum sebesar 8% (delapan persen). Hal ini

dilakukan untuk mengetahui apakah semua bank yang beroperasi di Indonesia sudah maksimal dalam hal kecukupan permodalannya yang berguna untuk menutupi segala risiko kerugian yang mungkin akan timbul. Secara teoritis, CAR sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas. CAR yang dimiliki sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pemerintah. Posisi CAR pada bank-bank pemerintah selama periode lima tahun terakhir adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 yang telah tertera hasilnya.

Tabel 1
POSISI CAR PADA BANK-BANK PEMERINTAH
TRIWULAN I 2013 – TRIWULAN II 2018
(Dalam Persentase)

Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rata Tren
MANDIRI	17,04	16,04	-1,00	17,63	1,59	21,78	4,15	21,64	-0,14	20,64	-1,00	0,72
BNI	17,82	15,95	-1,87	17,11	1,16	19,30	2,19	15,83	-3,47	17,46	1,63	-0,07
BRI	17,91	18,50	0,59	20,41	1,91	22,10	1,69	22,96	0,86	20,13	-2,83	0,44
BTN	17,40	15,03	-2,37	14,78	-0,25	22,07	7,29	18,87	-3,20	17,42	-1,45	0,00
Rata-rata	17,54	16,38	-1,16	17,48	1,10	21,31	3,83	19,83	-1,49	18,91	-0,91	0,27

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (data diolah)

Menurut Kasmir (2012 : 315), likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada jatuh tempo. Jika rasio ini semakin besar maka posisi bank tersebut menjadi semakin likuid. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan LDR, LAR, dan IPR.

LDR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. LDR dapat berpengaruh positif terhadap CAR, sebab jika LDR meningkat dikarenakan oleh

peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap, maka CAR bank akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila LDR meningkat yang disebabkan oleh peningkatan total kredit dengan

persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap, sehingga menyebabkan CAR menurun.

LAR merupakan rasio yang mengukur perbandingan dari besarnya kredit yang diberikan terhadap besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. LAR memiliki pengaruh yang bisa positif maupun negatif terhadap CAR. LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR apabila LAR suatu bank meningkat mengindikasikan telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset yang dimiliki oleh bank. Peningkatan LAR ini mengakibatkan peningkatan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba dan modal bank akan naik dengan adanya ATMR tetap, maka CAR bank akan meningkat. Sedangkan jika LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR apabila LAR suatu bank meningkat dan terindikasi terjadinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total asset yang dimiliki bank. Tetapi peningkatan LAR ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap, sehingga menyebabkan CAR akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LAR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR.

IPR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. Apabila peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar daripada prosentase peningkatan dana pihak ketiga karena disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan bank lebih besar dari peningkatan biaya yang dialami oleh bank, akhirnya pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan modal pun meningkat dan CAR juga mengalami

peningkatan. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif.

Sedangkan apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, maka pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR negatif.

Kualitas Aktiva Bank adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Disini diartikan memiliki pengaruh negatif jika jumlah kredit yang diberikan oleh bank banyak tetapi juga mengalami kredit yang bermasalah. Berarti peningkatan NPL disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit. Dengan meningkatnya kredit bermasalah akan menyebabkan biaya yang dicadangkan akan meningkat dan akan berpengaruh ke total biaya. Pengaruh tersebut menyebabkan total biaya mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan mengalami penurunan, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan modal bank dan CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif.

Menurut Veithzal rivai (2012 : 485) Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Penyediaan modal pada bank juga berpengaruh pada keadaan perubahan pasar dimana

kecukupan modal sangat diperlukan untuk menutupi dan meminimalisir segala risiko yang mungkin akan muncul. Dalam menghadapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Untuk keperluan mengukur sensitivitas bank dapat menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

Pengaruh IRR terhadap CAR bisa positif maupun negatif, pengaruh positif terjadi apabila IRR lebih besar dari 100% yang berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan prosentase peningkatan lebih besar dari pada prosentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka pada waktu suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya. Akibat yang akan terjadi laba bank akan mengalami kenaikan, modal bank juga naik begitupun diikuti dengan CAR. Kemudian apabila suku bunga turun maka akan menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan bunga yang lebih kecil daripada penurunan biaya, sehingga laba akan mengalami peningkatan, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat. Maka IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

Pengaruh negatif terjadi apabila tingkat suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank akan turun, modal pun turun dan CAR juga akan turun. Jika IRSA kurang dari 100% maka apabila tingkat suku bunga naik, prosentase kenaikan pendapatan bunga lebih kecil daripada prosentase kenaikan biaya bunga. Sehingga akan mengakibatkan laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga akan menurun. Dengan demikian pengaruh IRR akan negatif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR juga bisa positif maupun negatif. Hal ini bisa terjadi jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan prosentase lebih besar dari prosentase peningkatan pasiva valas.

Apabila dalam situasi ini ada kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka akan terjadi peningkatan valas lebih besar dari peningkatan biaya valas yang dimana akan menyebabkan laba dan modal meningkat juga akan menyebabkan CAR yang juga akan meningkat. Jadi, PDN akan berpengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan dalam situasi nilai tukar valas menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari penurunan biaya valas. Hal ini akan mengakibatkan laba dan modal menurun sehingga akan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Jadi, PDN akan berpengaruh negatif terhadap CAR.

Efisiensi adalah kemampuan kinerja manajemen bank dalam menggunakan kualitas pendapatan operasionalnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi secara benar dan akurat. Tingkat efisiensi ini bisa diukur dengan menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Peningkatan BOPO ini disebabkan oleh persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Dengan peningkatan biaya operasional yang terjadi maka akan menyebabkan laba operasional menurun sehingga laba yang akan dihasilkan mengalami penurunan. Keadaan ini tentu akan berpengaruh juga terhadap modal yang akan diperoleh bank. Menurunnya modal yang diperoleh bank, maka CAR juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh antara BOPO dengan CAR adalah negatif.

Profitabilitas adalah suatu alat atau unsur untuk mengukur kinerja keuntungan atau laba yang akan dihasilkan oleh suatu Bank. Profitabilitas bank akan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila persentase peningkatan laba lebih besar daripada persentase peningkatan

rata-rata asset yang dimiliki oleh bank sehingga modalpun akan ikut mengalami peningkatan. Dengan adanya ROA yang positif maka akan mempengaruhi CAR yang akan juga mengalami peningkatan. Dengan demikian ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Pertama, apakah LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Kedua, apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Ketiga, apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Keempat, apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Kelima, apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Keenam, apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Ketujuh, apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Kedelapan, apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Kesembilan, apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah? Kesepuluh, diantara variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROA manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah pertama, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara simultan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Kedua, mengetahui tingkat

signifikansi pengaruh dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Ketiga, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Keempat, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Kelima, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Keenam, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Ketujuh, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Kedelapan, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Kesembilan, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah. Kesepuluh, mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 315) likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih semakin besar rasio ini maka semakin likuid.

Loan to Deposite Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit dengan dana yang diterima oleh bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank tersebut. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan dari suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber dimana pendapatan bank untuk membiayai seluruh biaya operasional.

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang mengukur dari semua total kredit bermasalah yang meliputi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Rumus yang dapat digunakan adalah

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \%$$

Sensitivitas

Sensitivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam menghadapi perubahan harga pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar. Rasio sensitivitas dapat diukur melalui rasio IRR dan PDN.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang mengukur ada atau tidaknya risiko suku bunga yang akan dihadapi oleh bank. Menurut Veithzal Rivai (2012 : 570) risiko bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio IRR adalah

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100 \%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang didapat dari selisih antara aktiva dan pasiva dalam neraca ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang termasuk komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang seluruhnya dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{PDN} = \frac{\text{Aktiva valas} - \text{Passiva valas} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan kinerja manajemen bank dalam menggunakan kualitas pendapatan operasionalnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi secara benar dan akurat.

Beban Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO)

BOPO adalah rasio yang mengukur perbandingan antara beban operasional yang dimiliki bank terhadap pendapatan operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan kinerja suatu bank dalam menghasilkan laba. Alat pengukurannya bisa menggunakan rasio ROA.

Return On Asset (ROA)

Menurut Veithzal Rivai (2012 : 480) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang dapat digunakan adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{Profit sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100 \%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang termasuk seluruh hutang yang ada dengan menggunakan semua aset yang dimiliki. Untuk mengukur solvabilitas dapat menggunakan rasio CAR.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

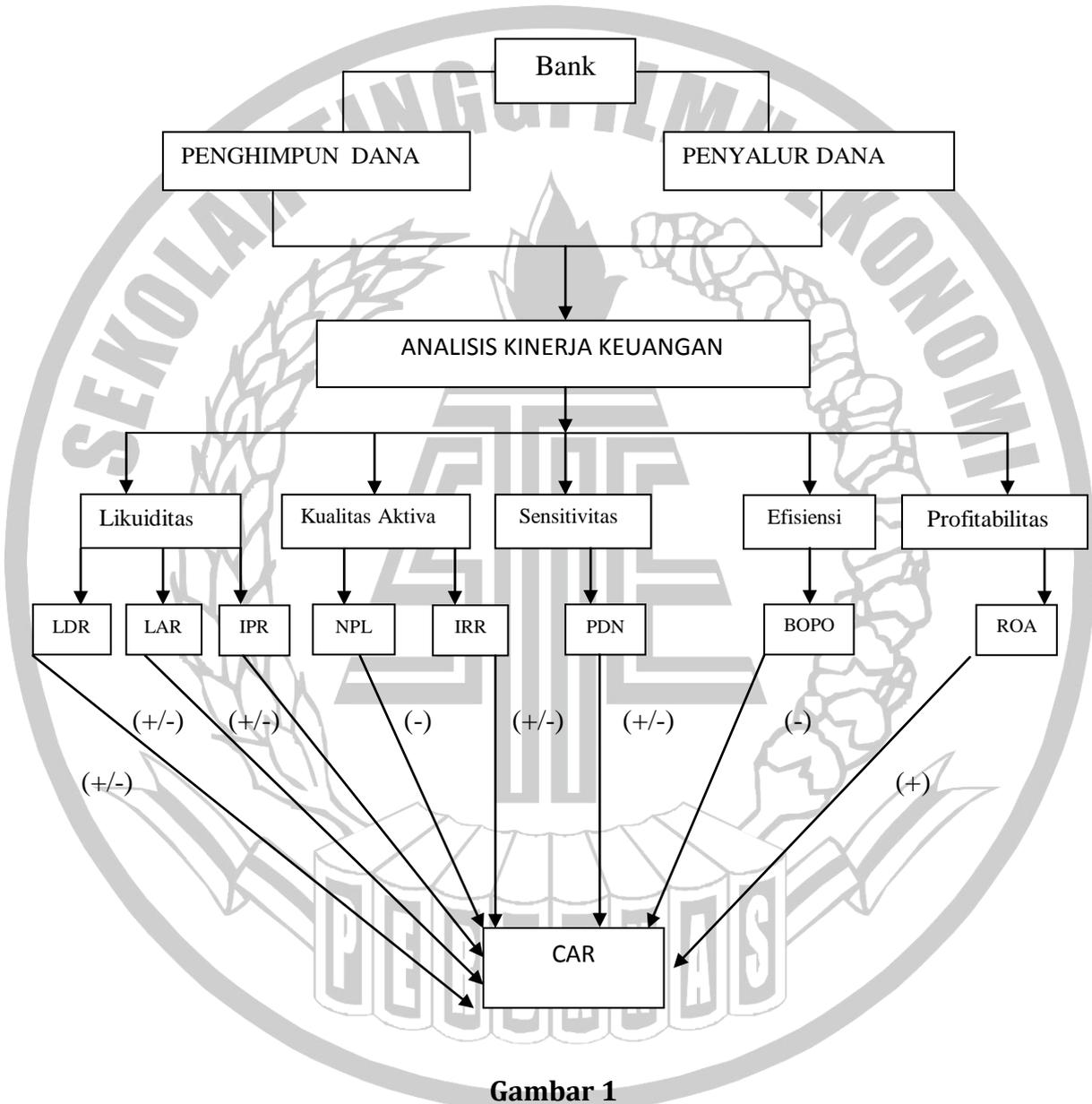
CAR adalah kecukupan modal yang menandai kemampuan bank dalam

mempertahankan modal yang ada dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan meng – kondisikan risiko-risiko yang mungkin akan timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rumus yang digunakan adalah

$$CAR = \frac{\text{Modal (inti+pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan teori diatas kemudian ada kerangka pemikiran yang telah disusun sebagai berikut



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Bank-Bank Pemerintah yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Penelitian ini

menganalisis semua anggota populasi, yang demikian itu penelitian ini termasuk dalam penelitian sensus.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bank Indonesia Laporan Keuangan Tahunan Bank-Bank Pemerintah serta dari Otoritas Jasa Keuangan Laporan Keuangan Tahunan Bank-Bank Pemerintah periode TW I 2013 sampai dengan TW II 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang dimana metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan, mengambil data-data yang dibutuhkan, mengolah data, dan selanjutnya menganalisis data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran penyebaran data sampel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan untuk dalam pembuktian hipotesis penelitian dan dalam pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut ini adalah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Edi Riadi (2016 : 145) menyatakan bahwa analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang hubungan suatu variabel kepada variabel lain, yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel terikat dengan diketahuinya nilai variabel bebas. persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$b. Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

c. Dimana :

d. $Y = CAR$

e. $\alpha = \text{Konstanta}$

f. $e = \text{Pengganggu diluar model}$

g. $\beta_1 - \beta_8 = \text{Koefisien Regresi}$

h. $X_1 = LDR$

i. $X_2 = LAR$

j. $X_3 = IPR$

k. $X_4 = NPL$

l. $X_5 = IRR$

m. $X_6 = PDN$

n. $X_7 = BOPO$

o. $X_8 = ROA$

b. Uji F

Edi Riadi, (2016 : 148) menyatakan bahwa uji F adalah suatu pengujian untuk melihat bagaimanakah hubungan semua variabel bebasnya (LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA) secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (CAR) atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara individual terhadap variabel tergantung dalam penelitian ini dilakukan uji dua sisi yang mempunyai pengaruh positif dan negatif (Mudrajad Kuncoro, 2012 : 244).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang bagaimana analisis deskriptif pada variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018 sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 19,369 + 0,228 LDR - 0,655 LAR - 0,327 IPR - 0,245 NPL + 0,086 IRR + 0,417 PDN - 0,227 BOPO + 1,273 ROA + e_1$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 19,369$$

Menunjukkan besarnya variabel terikat (Y) CAR, jika variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROA bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel terikat akan meningkat sebesar 19,369.

$$\beta_1 = 0,228$$

Menunjukkan apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,244 persen. Sedangkan apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,228 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_2 = -0,655$$

Menunjukkan apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar -0,655 persen. Sedangkan apabila variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0,655 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_3 = -0,327$$

Menunjukkan apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar -0,327 persen. Sedangkan apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0,327 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_4 = -0,245$$

Menunjukkan apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar -0,245 persen. Sedangkan apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan

penurunan pada variabel Y sebesar -0,245 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_5 = 0,086$$

Menunjukkan apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,086 persen. Sedangkan apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,086 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_6 = 0,417$$

Menunjukkan apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,417 persen. Sedangkan apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,417 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_7 = -0,227$$

Menunjukkan apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar -0,227 persen. Sedangkan apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar -0,227 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

$$\beta_8 = 1,273$$

Menunjukkan apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 1,273 persen. Sedangkan apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 1,273 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Analisis uji F ini digunakan untuk melihat signifikansi atau tidak signifikannya pengaruh variabel-variabel bebas yang dimana terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara

simultan terhadap variabel terikat yaitu CAR. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$$

Artinya semua variabel bebas yang terdiri dari $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$$H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$$

Artinya semua variabel bebas yang terdiri dari $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan (dr) pembilang = $k = 8$ dan (df) penyebut = $88-8-1 = 79$ F_{tabel} (2,06).

Kriteria pengujian hipotesis :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

F_{hitung} sebesar 8,991

$F_{hitung} = 8,991 > F_{tabel} = 2,06$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara keseluruhan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,477 hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Y) sebesar 47,7 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya 53,3 persen disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah setiap variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y) pada Bank Pemerintah. Hasil uji hipotesis dari analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji hipotesis

Sisi kanan

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

yang berarti bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.

$$H_0 : \beta_1 > 0$$

yang berarti bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Sisi kiri

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

yang berarti bahwa variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

$$H_0 : \beta_1 < 0$$

yang berarti bahwa variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

yang berarti bahwa variabel LDR, LAR, IPR, IRR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

yang berarti bahwa variabel LDR, LAR, IPR, IRR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 79, maka diperoleh t tabel = 1,66437

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 79, maka diperoleh t tabel = 1,99045

Kriteria untuk pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

Sisi kanan

H_0 diterima, H_1 ditolak jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 diterima jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$

Sisi kiri

H_0 diterima, H_1 ditolak jika, $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 diterima jika, $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Dua sisi

H_0 diterima, H_1 ditolak jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 diterima jika, $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan pada tabel uji t (tabel 4.16) dapat dilihat bahwa variabel LDR memiliki t_{hitung} sebesar 3,179 dan t_{tabel} (0,025:79) sebesar $\pm 1,99045$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) ialah sebesar 10,8 persen yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 10,8 persen terhadap CAR.

Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan pada tabel uji t (tabel 4.16), dapat dilihat bahwa variabel LAR memiliki t_{hitung} sebesar -5,638 dan t_{tabel} (0,025 : 79) sebesar $\pm 1,99045$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) ialah sebesar 28,7 persen yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 28,7 persen terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan pada tabel uji t (tabel 4.16), dapat dilihat bahwa variabel IPR memiliki t_{hitung} sebesar -3,320 dan t_{tabel} (0,025 : 79) sebesar $\pm 1,99045$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) ialah sebesar 12,2 persen yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 12,2 persen terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan pada tabel uji t (tabel 4.16), dapat dilihat bahwa variabel NPL memiliki t_{hitung} sebesar -0,635 t_{tabel} (0,05 : 79) sebesar -1,66437 sehingga $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien

determinasi parsial (r^2) ialah sebesar 0,5 persen yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,5 persen terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan pada tabel uji t (tabel 4.16), dapat dilihat bahwa variabel IRR memiliki t_{hitung} sebesar 1,322 t_{tabel} (0,025 : 79) sebesar $\pm 1,99045$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) ialah sebesar 2,2 persen yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 2,2 persen terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan pada tabel uji t (tabel 4.16), dapat dilihat bahwa variabel PDN memiliki t_{hitung} sebesar 3,491 t_{tabel} (0,025 : 79) sebesar $\pm 1,99045$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) ialah sebesar 13,4 persen yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 13,4 persen terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan pada tabel uji t (tabel 4.16), dapat dilihat bahwa variabel BOPO memiliki t_{hitung} sebesar -2,773 t_{tabel} (0,05 : 79) sebesar -1,66437 sehingga $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) ialah sebesar 8,9 persen yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 8,9 persen terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan pada tabel uji t (tabel 4.16), dapat dilihat bahwa variabel ROA memiliki t_{hitung} sebesar 2,069 t_{tabel} (0,05 : 79) sebesar 1,66437 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) ialah sebesar 5,1 persen yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 5,1 persen terhadap CAR.

Hasil analisis regresi linier berganda

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh LDR terhadap CAR ialah bisa positif atau negatif. Hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan melalui IBM SPSS 23 menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,228 persen. Hal ini berarti bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat CAR yang demikian hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan pada teori menjelaskan apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan modal naik dengan asumsi ATMR tetap, sehingga CAR mengalami peningkatan. Selama periode penelitian TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018 CAR pada Bank Pemerintah mengalami kenaikan positif yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,08 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis dari Winda Desty Pratiwi (2013) dan Amajida Fashbiriah (2015) karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung analisis dari Fernando Pudiana Putra (2014), Mutia Sari dan Edi Zulfiar (2017), Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh LAR terhadap CAR ialah bisa positif atau negatif. Hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan melalui IBM SPSS 23 menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,655 persen. Hal ini berarti bahwa variabel LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR dan hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan pada teori menjelaskan apabila LAR meningkat yang mengindikasikan terjadi peningkatan pada kredit dengan persentase lebih besar dengan total aset. Hal ini menyebabkan pendapatan bunga pada bank juga meningkat dengan asumsi modal bank tetap. Dengan demikian akan menyebabkan CAR akan meningkat. Selama periode penelitian TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018 CAR pada Bank Pemerintah mengalami peningkatan rata-rata tren sebesar 0,08 persen.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh IPR terhadap CAR ialah bisa positif atau negatif. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui IBM SPSS 23 menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,327 persen. Hal ini berarti bahwa IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR dan hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan berdasarkan teori menjelaskan apabila IPR meningkat dan mengindikasikan telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan pendapatan meningkat dengan asumsi modal bank tetap sehingga CAR akan meningkat. Namun selama periode penelitian TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018 CAR pada Bank Pemerintah mengalami peningkatan rata-rata tren sebesar 0,08 persen.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh NPL terhadap CAR ialah negatif. Hasil penelitian analisis regresi yang telah dilakukan melalui IBM SPSS 23 menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,245. Hal ini berarti variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR dan hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan pada teori menjelaskan apabila kredit bermasalah mengalami penurunan lebih kecil dibandingkan dengan kredit yang diberikan yang menyebabkan pendapatan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya. Hal ini akan menyebabkan laba meningkat disertai modal bank meningkat begitu juga CAR akan meningkat. Selama periode penelitian TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018 CAR pada Bank Pemerintah mengalami kenaikan dengan rata-rata 0,08 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis dari Winda Desty Pratiwi (2013) dan Amajida Fashbiriah yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung analisis dari Fernando Pudiana Putra (2014), Mutia Sari dan Edi Zulfiar (2017), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh IRR terhadap CAR ialah bisa positif atau negatif. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui IBM SPSS 23 menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,086 persen. Hal ini berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR dan hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan pada teori menjelaskan bahwa apabila *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) pada saat suku bunga naik maka akan berpengaruh pada pendapatan yang meningkat lebih tinggi dari biaya yang ada sehingga laba bank dan modal bank akan naik juga pada CAR yang akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian TW I tahun 2013 sampai pada TW II tahun 2018 CAR pada Bank Pemerintah mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,08 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil dari Fernando Pudiana putra (2014), dan Winda Desty Pratiwi (2013) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari Amajida Fashbiriah (2015) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan pada teori pengaruh PDN terhadap CAR ialah bisa positif atau negatif. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui IBM SPSS 23 menunjukkan bahwa koefisien regresi positif sebesar 0,417 persen. Hal ini berarti bahwa variabel PDN memiliki pengaruh positif terhadap CAR dan hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan pada teori menjelaskan bahwa apabila PDN meningkat dan telah terjadi peningkatan pada aktiva valas yang lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas yang mengakibatkan modal bank naik dan CAR juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian TW I tahun 2013

sampai dengan TW II tahun 2018 CAR pada Bank Pemerintah mengalami kenaikan yang dibuktikan rata-rata tren positif sebesar 0,08 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil dari Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Winda Desty Pratiwi (2013) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari Amajida Fashbiriah (2015) yang menyatakan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap CAR ialah negatif. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui IBM SPSS 23 menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,227 persen. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR dan hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori dikarenakan pada teori menjelaskan apabila pada BOPO semakin kecil nilai rasionya, maka rasio ini telah menunjukkan tingkat efisiensi yang baik dimana hal ini akan mengakibatkan laba meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018 CAR Bank Pemerintah mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil dari Amajida Fashbiriah (2015) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil dari

Winda Desty Pratiwi (2013) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan teori pengaruh ROA terhadap CAR ialah positif. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui IBM SPSS 23 menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,273 persen. Hal ini berarti bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR dan hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan pada teori menjelaskan bahwa apabila ROA meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset yang dimiliki oleh bank dan akan menyebabkan CAR naik. Selama periode penelitian TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018 CAR Bank Pemerintah mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,08 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil dari Amajida Fashbiriah (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Winda Desty Pratiwi (2013), Mutia Sari dan Edi Zulfiar (2017) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Fernando Pudiana Putra (2014) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Rasio LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 47,7 persen, sedangkan sisanya 53,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ialah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 10,8 persen. Dengan demikian hipotesis yang kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ialah diterima.

Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah pada periode TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018. Besarnya pengaruh LAR terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 28,7 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR pada Bank Pemerintah ialah diterima.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018. Besarnya pengaruh IPR terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 12,2 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif

atau negatif terhadap CAR pada Bank Pemerintah ialah diterima.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 0,5 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Pemerintah ialah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 2,2 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR pada Bank Pemerintah ialah ditolak.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018. Besarnya pengaruh PDN terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 13,4 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR pada Bank Pemerintah ialah diterima.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 8,9 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ialah diterima.

Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun

2018. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR pada Bank Pemerintah sebesar 5,1 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ialah diterima.

Diantara dari delapan variabel bebas yang ada, variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah yang menjadi sampel bank penelitian yaitu LAR dengan kontribusi sebesar 28,7 persen. Hal ini dikarenakan variabel tersebut memiliki nilai kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki adanya banyak keterbatasan yang ada. Keterbatasan dalam penelitian meliputi beberapa hal berikut ini :

Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjangka 6 tahun yaitu bermula dari TW I tahun 2013 sampai dengan TW II tahun 2018.

Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas, hanya terdiri dari pengukuran untuk rasio likuiditas (LDR, LAR, IPR), kualitas aktiva (NPL), sensitivitas terhadap pasar (IRR, PDN), efisiensi (BOPO), serta profitabilitas (ROA).

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya fokus kepada Bank Pemerintah yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN yang menjadi sampel penelitian.

Saran

Bagi Bank Pemerintah yang menjadi sampel penelitian

Kepada bank yang menjadi sampel penelitian yang memiliki CAR terendah yaitu Bank Tabungan Negara dan disarankan agar lebih meningkatkan tingkat modal yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase ATMR.

Kepada bank yang menjadi sampel penelitian yang memiliki LDR terendah

yaitu Bank Mandiri dan disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga yang telah jatuh tempo untuk tetap menjaga tingkat likuiditasnya.

Kepada bank yang menjadi sampel penelitian yang memiliki LAR terendah yaitu Bank Mandiri dan disarankan agar lebih meningkatkan tingkat dalam memenuhi kredit yang diberikan dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

Kepada bank yang menjadi sampel penelitian yang memiliki IPR terendah yaitu Bank Tabungan Negara dan disarankan agar lebih meningkatkan pengelolaan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase total dana pihak ketiga. Sehingga hal ini akan juga meningkatkan kemampuan dalam hal likuiditasnya.

Kepada bank yang menjadi sampel penelitian yang memiliki PDN terendah yaitu Bank Tabungan Negara dan disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan nilai tukar valasnya dalam kondisi pasar valas yang jika pada saat situasi nilai tukar valas dipasar meningkat.

Kepada bank yang menjadi sampel penelitian yang memiliki BOPO tertinggi yaitu Bank Tabungan Negara dan disarankan agar lebih meningkatkan dalam hal upaya kemampuan untuk mengcover biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional. Sehingga hal ini akan dapat mengurangi adanya peningkatan biaya operasional yang berlebihan.

Kepada bank yang menjadi sampel penelitian yang memiliki ROA terendah yaitu Bank Tabungan Negara dan disarankan agar lebih meningkatkan dalam hal memperoleh laba dengan mengandalkan total aset yang dimilikinya.

Bagi pihak peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang jika mengambil tema yang sama, sebaiknya mencakup adanya periode yang lebih panjang dan mempertimbangkan dahulu

subjek penelitian yang akan digunakan. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat perkembangan dunia perbankan kedepannya seperti apa dengan harapan agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan mengetahui hubungan yang lebih signifikan antara variabel bebas yang akan digunakan terhadap variabel terikat. Serta penggunaan variabel bebasnya dilebih lengkap lagi selain yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan ROA.

DAFTAR RUJUKAN

- Amajida Fashbiriah. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pemerintah". Surabaya : Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*
- Fernando Purdiana Putra. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia". Surabaya : Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa Go-Public". Surabaya : *Jurnal Bisnis dan Perbankan* ISSN 2088-7841 Volume 1 Mei-Oktober 2015.
- Kasmir. 2012. "Manajemen Perbankan". Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncono, Mudrajad. 2012. "Analisis Spasial Dan Regional". Yogyakarta : U-AMPYKPN
- Mutia Sari dan Edi Zulfiar. 2017. "Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Return On Asset Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia". Lhokseumawe Aceh : *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Volume 3 Nomer 1 Februari 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Tahunan Bank Pemerintah, Publikasi Bank Indonesia (<http://ojk.go.id>)
- Riadi, Edi. 2016. "Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)". Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET
- Rivai, Veithzal. 2012. "Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia 13/30/DPNP 16 Desember 2011, perihal Laporan Keuangan publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Pemerintah serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Winda Desty Pratiwi. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pemerintah". Surabaya : Skripsi STIE Perbanas Surabaya.